



**ANALISIS IKLIM EKSTREM**  
**SAAT KEJADIAN BANJIR KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**TANGGAL 15 APRIL 2026**

**A. INFORMASI KEJADIAN**

Kejadian	Banjir
Lokasi	Kota Bandar Lampung (Kemiling, Sukarame, Tanjung Karang Barat, Panjang, Tanjung Karang Timur, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Utara, Rajabasa, Tanjung Senang, Sukabumi, Labuhan Ratu, Way Halim, Langkapura, Enggal, Kedamaian, dan Bumi Waras)
Hari, Tanggal	Rabu, 15 April 2026
Penyebab	Cuaca ekstrem (hujan deras intensitas tinggi) pada Selasa, 14 April 2026 sejak sore hingga Rabu, 15 April 2026 dini hari di wilayah Kota Bandar Lampung dan sekitarnya. Selain itu, kondisi juga diperparah dengan kondisi sistem drainase yang tidak mampu menampung debit air hujan yang besar dalam waktu singkat. Akibatnya, banjir dan genangan air terjadi di 21 titik pada 16 kecamatan di Koa Bandar Lampung.
Waktu Kejadian Hujan	Selasa, 14 April 2026 – Rabu, 15 April 2026
Alamat Penerima Informasi	Pengamat pos hujan Warga Setempat
Foto Kejadian	 <p>Banjir Meredan Permukiman Warga di Kota Bandar Lampung pada Rabu (15/4/2026)  <i>Sumber: radartv.disway.id</i></p>  <p>Proses Evakuasi Warga Terdampak Banjir di Kota Bandar Lampung oleh Tim SAR (15/4/2026)  <i>Sumber: metrotvnews.com</i></p>

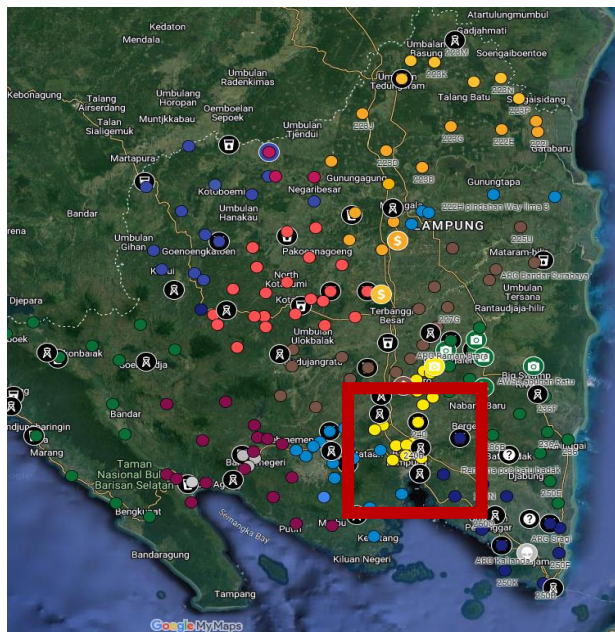


Situasi Banjir di Kelurahan Kaliawi (14/4/2026)

Sumber: rri.co.id

## B. LOKASI KEJADIAN

Lokasi kejadian banjir berada di Kota Bandar Lampung dan sekitarnya. Terdapat 21 titik banjir pada 16 kecamatan di Bandar Lampung.

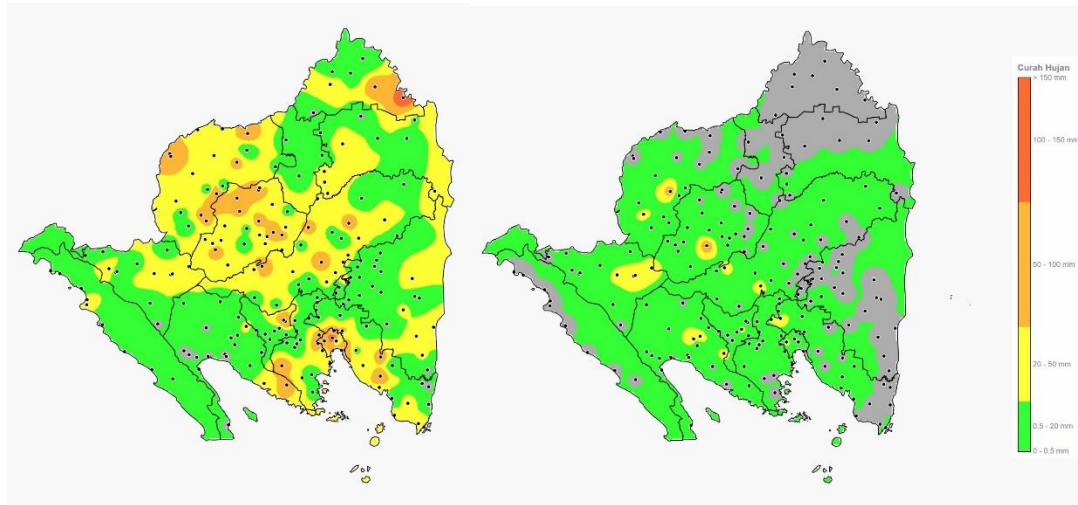


Gambar Lokasi Kejadian Iklim Ekstrem

## C. ANALISIS CURAH HUJAN

### a. Analisis Peta Sebaran Curah Hujan pada Saat Kejadian Hujan

Sebaran curah hujan tanggal 14-15 April 2026 di wilayah kota Bandar Lampung dan sekitarnya menunjukkan bahwa terjadi curah hujan berkategori menengah hingga tinggi berkisar dari 20 mm hingga 150 mm.



Gambar peta sebaran analisis curah hujan tanggal 14-15 April 2026  
 Sumber: Staklim Lampung

b. Data Curah Hujan Pengamatan Kota Bandar Lampung

Berikut merupakan hasil data curah hujan pengamatan (ombrometer) yang dicatat setiap setelah hari kejadian hujan. Data pengamatan berikut merupakan data observasi ataupun data primer yang diukur langsung oleh pengamat pos hujan di Kota Bandar Lampung.

<b>Data Curah Hujan Kota Bandar Lampung Periode 14 - 15 April 2026</b>				
<b>Lokasi Pos Hujan</b>	<b>Lintang</b>	<b>Bujur</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
Sidodadi	-5,38926	105,2615	149,2	0
Stamar Lampung	-5,45556	105,31056	94	0,2
Sukabumi	-5,35152	105,31512	60	7,0
Sumber Rejo	-5,40613	105,21835	78	27
Tanjung Senang	-5,40613	105,28298	25	2
ARG Kampus ITERA	-5,362208	105,31165	29	0
AWS Digi Maritim Panjang	-5,4555	105,3211	95,2	0,2
ARG KPH Tahura	-5,419532	105,184587	89	6,2

Catatan : Satuan curah hujan dalam milimeter (mm) dan curah hujan akumulasi 24 jam,

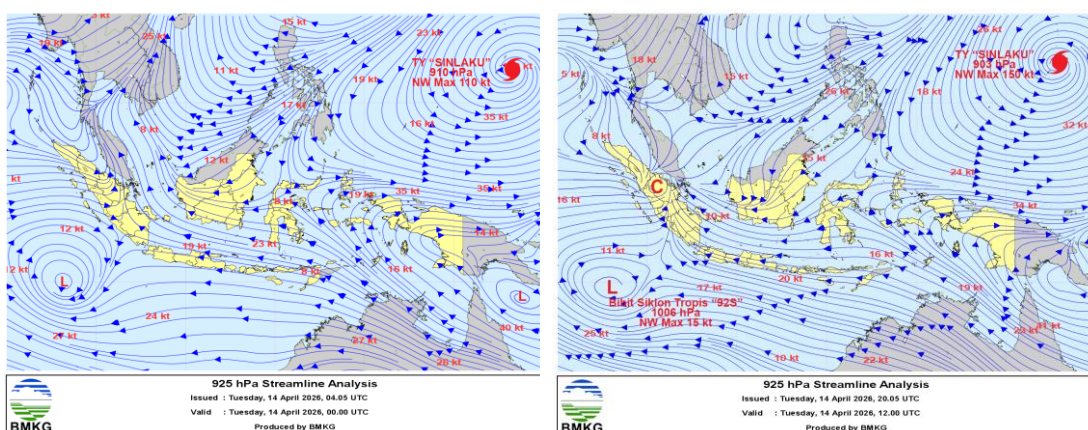
**Intensitas Curah Hujan Harian:**

- a. Sangat Ringan : < 5 mm/hari
- b. Ringan : 5 – 20 mm/hari
- c. Sedang : 21 – 50 mm/hari
- d. Lebat : 51 – 100 mm/hari
- e. Sangat Lebat : > 100 mm/hari

**D. ANALISIS KEJADIAN**

**a. Analisis Streamline 14 April 2026**

Dari analisis *streamline* lapisan 925 mb tanggal 14 April 2026, pada pukul 00 UTC (pukul 07.00 waktu setempat) wilayah Lampung dan sekitarnya didominasi angin dari arah timur dengan kecepatan sekitar 8–19 knot, serta mulai terlihat adanya belokan angin (*shearline*) dan konvergensi lemah di sekitar Selat Sunda hingga Lampung yang mengindikasikan adanya pengangkatan massa udara awal, yang dipengaruhi oleh keberadaan daerah tekanan rendah (*Low Pressure Area*) di Samudra Hindia sebelah barat daya Sumatra. Selanjutnya pada pukul 12 UTC (19.00 waktu setempat), terbentuk konvergensi yang lebih kuat akibat pertemuan angin dari barat dan timur dengan kecepatan sekitar 11–20 knot, yang diperkuat oleh terbentuknya Bibit Siklon Tropis 92S di barat daya Sumatra. Kondisi ini meningkatkan pengangkatan massa udara dan mendukung pertumbuhan awan konvektif intensif pada sore hingga malam hari yang berpotensi menyebabkan hujan lebat di wilayah Lampung.

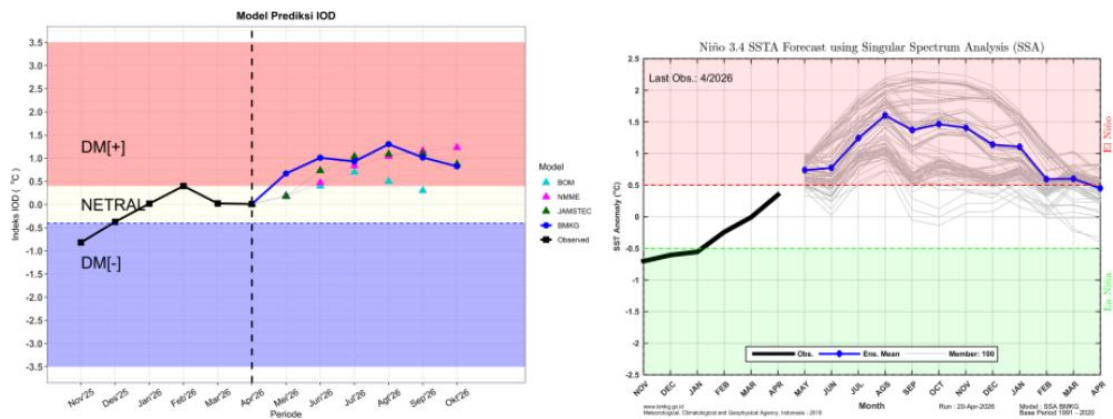


Gambar Analisa *streamline* angin lapisan 925 mb  
tanggal 14 April 2026 jam 00.00 -12.00 UTC

Sumber: <https://web.meteo.bmkg.go.id/id/pengamatan/streamline>

**b. Analisis ENSO dan IOD**

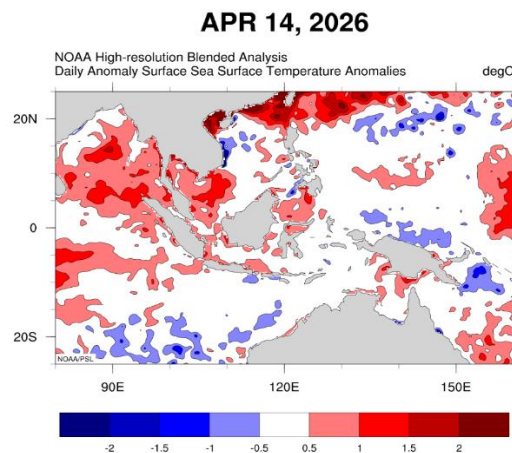
Hasil monitoring pada Dasarian II April 2026 menunjukkan indeks IOD dasarian (indeks bulanan) sebesar +0.012 (+0.023), mengindikasikan fonemena IOD berada pada fase Netral. Sementara itu, indeks ENSO Dasarian (ENSO bulanan) sebesar +0.57 (-0.01) menunjukkan fenomena ENSO juga berada pada fase Netral. Kondisi ENSO Netral diprediksi masuk fase El Nino mulai Mei-Juni-Juli 2026. Berdasarkan analisis ENSO dan IOD, maka diketahui bahwa kedua fenomena global tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Lampung karena keduanya berada pada fase netral.



Gambar grafik indeks IOD (kiri) dan ENSO (kanan)

**c. Analisis Suhu Muka Laut 14 April 2026**

Berdasarkan peta anomali suhu muka laut tanggal 14 April 2026 secara umum dalam kondisi netral hingga positif. Perairan di sekitar Lampung bagian barat, selatan, hingga Selat Sunda didominasi anomali positif berkisar 0,5–1,5°C, yang menunjukkan kondisi suhu muka laut lebih hangat dari normal. Kondisi ini dapat meningkatkan penguapan dan suplai uap air ke atmosfer, sehingga mendukung pembentukan awan konvektif dan berpotensi meningkatkan curah hujan di wilayah Lampung dan sekitar.

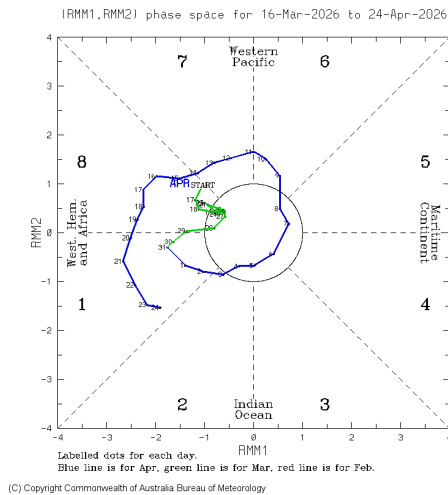


Gambar analisa anomali suhu muka laut tanggal 14 April 2026

*Sumber: NOAA*

### c. Analisis MJO

Berdasarkan monitoring pergerakan MJO, terlihat pada tanggal 14 April 2026, gelombang MJO terpantau berada pada fase 7, dengan nilai amplitudo 1.7 (kuat). Artinya, pusat aktivitas konveksi MJO berada di wilayah Pasifik Barat, sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap peningkatan konveksi di wilayah Indonesia, khususnya *Maritim Continent*.

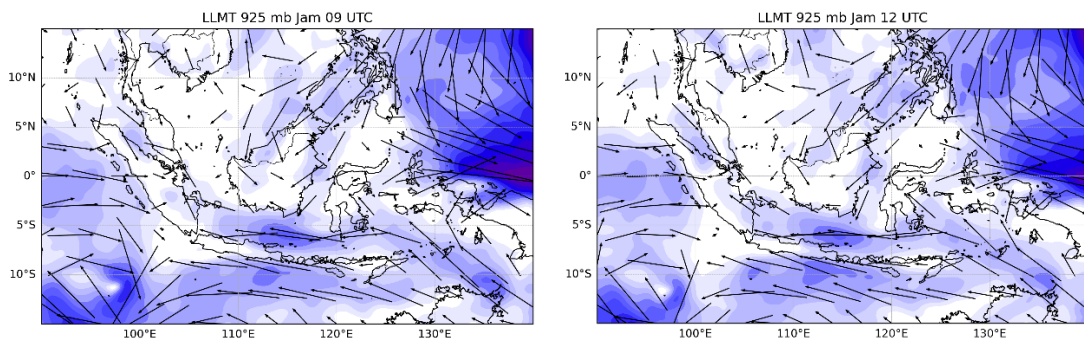


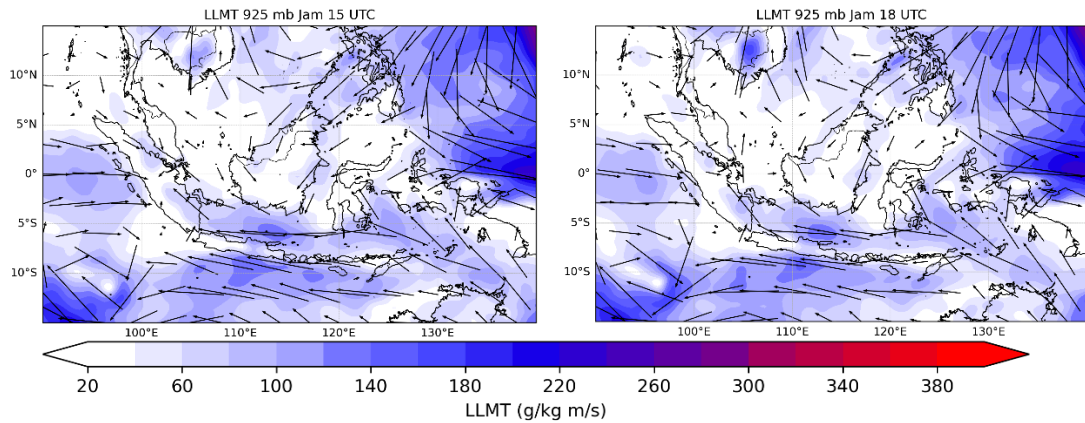
Gambar analisa pergerakan gelombang MJO (kiri) dan grafik fase MJO (kanan)

Sumber: BOM

### d. Analisis LLMT

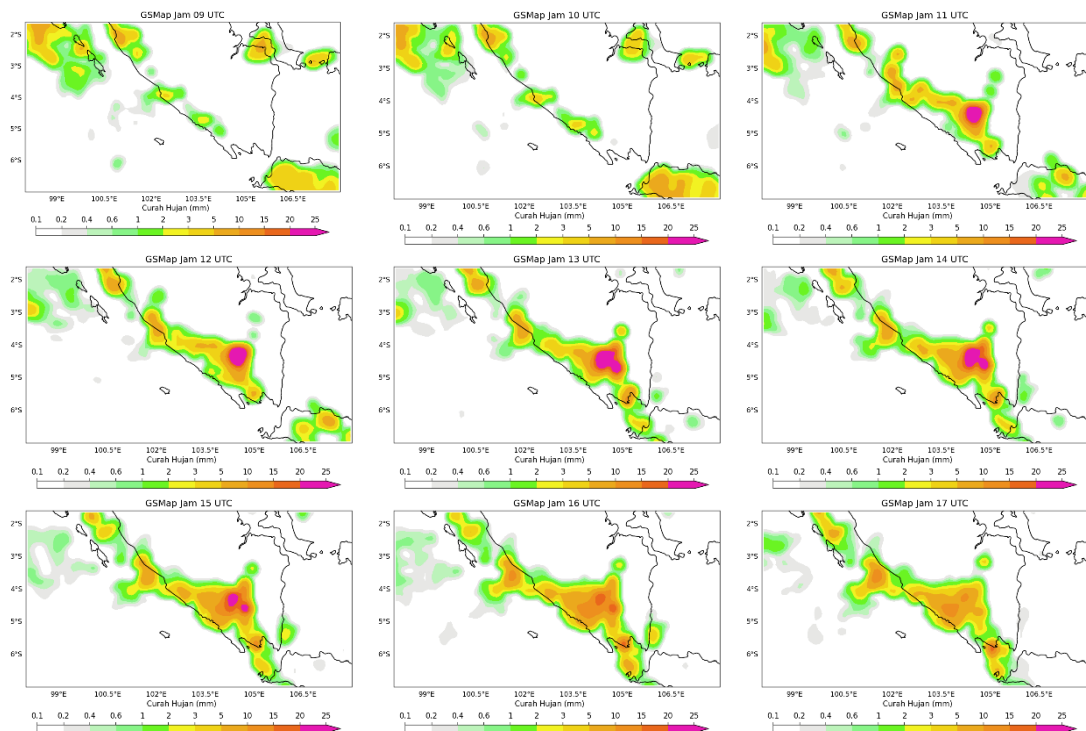
Sebaran LLMT lapisan 925 mb pada Selasa, 14 April 2026 hingga dini hari tanggal 15 April 2026 pukul 09–18 UTC menunjukkan adanya suplai uap air yang cukup kuat (20–140 g/kg m/s) menuju wilayah Lampung dari sekitar Selat Sunda dan Laut Jawa bagian selatan. Pada periode ini terlihat pertemuan aliran massa udara (konvergensi) di sekitar Lampung yang menyebabkan penumpukan kelembapan di lapisan bawah atmosfer. Kondisi tersebut mendukung pertumbuhan awan konvektif dan memicu hujan lebat. Persistensi *transport* kelembapan ini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap curah hujan tinggi dan kejadian banjir di Kota Bandar Lampung.

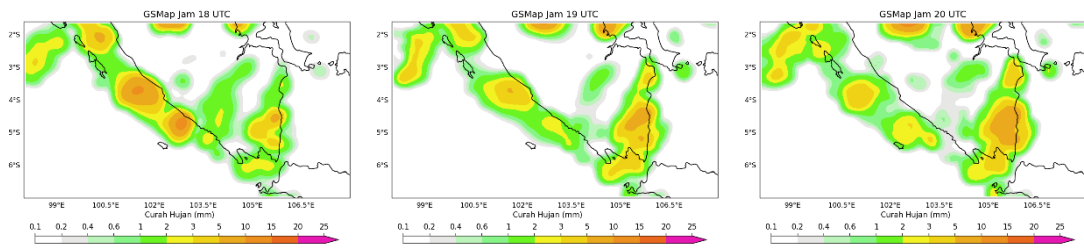




**e. Analisis Sebaran Curah Hujan Citra Satelit GSMaP**

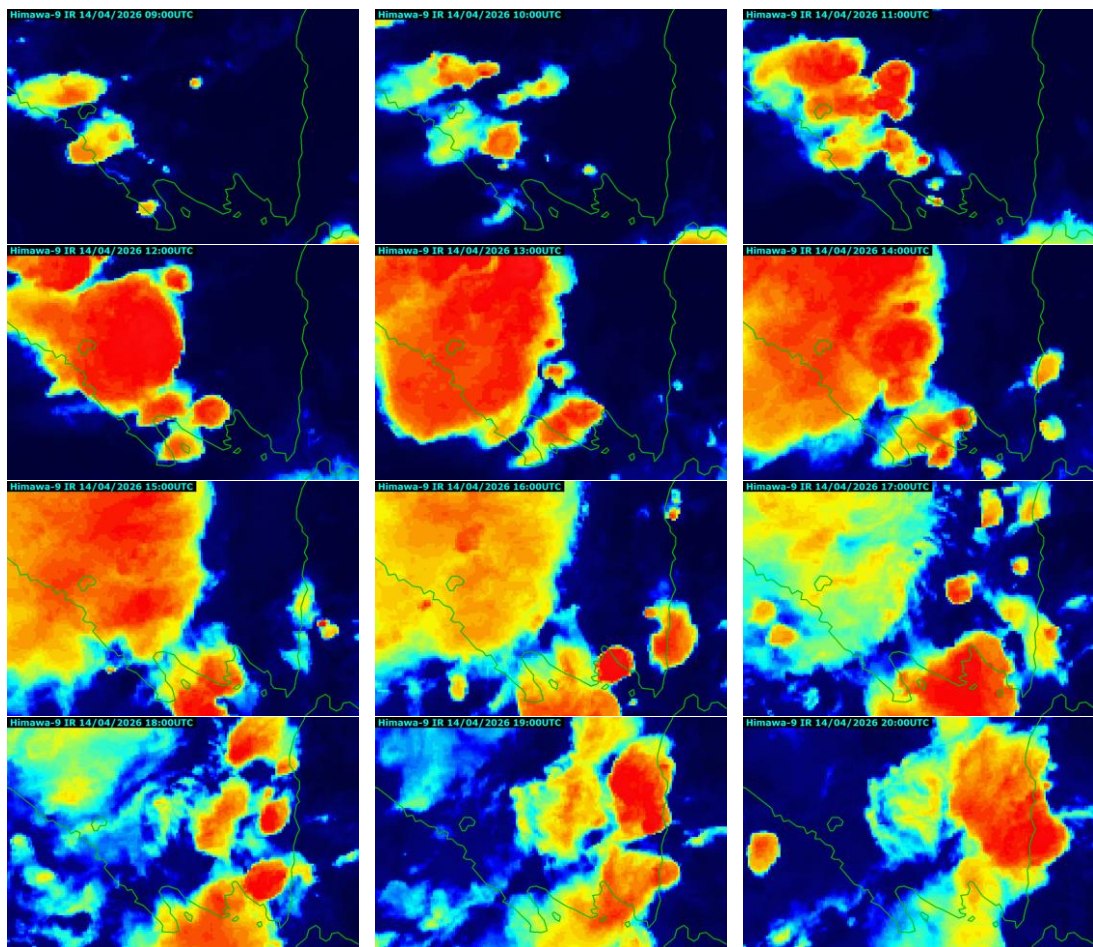
Berikut merupakan peta sebaran analisis curah hujan berdasarkan satelit GSMaP pada pukul 9-20 UTC (Selasa, 14 April 2026 pukul 16.00 hingga Rabu, 15 April 2026 pukul 03.00 pagi hari). Sejalan pada analisis curah hujan pengamatan langsung oleh pos pengamat hujan di Bandar Lampung, hujan di Bandar Lampung terpantau turun sejak sore hari (11 UTC) hingga malam hari (20 UTC). Hujan intensitas deras terlihat terjadi pada pukul 5 sore hingga sekitar pukul 9 malam, dan berlanjut hujan intensitas ringan hingga dini hari pada beberapa titik di Kota Bandar Lampung.



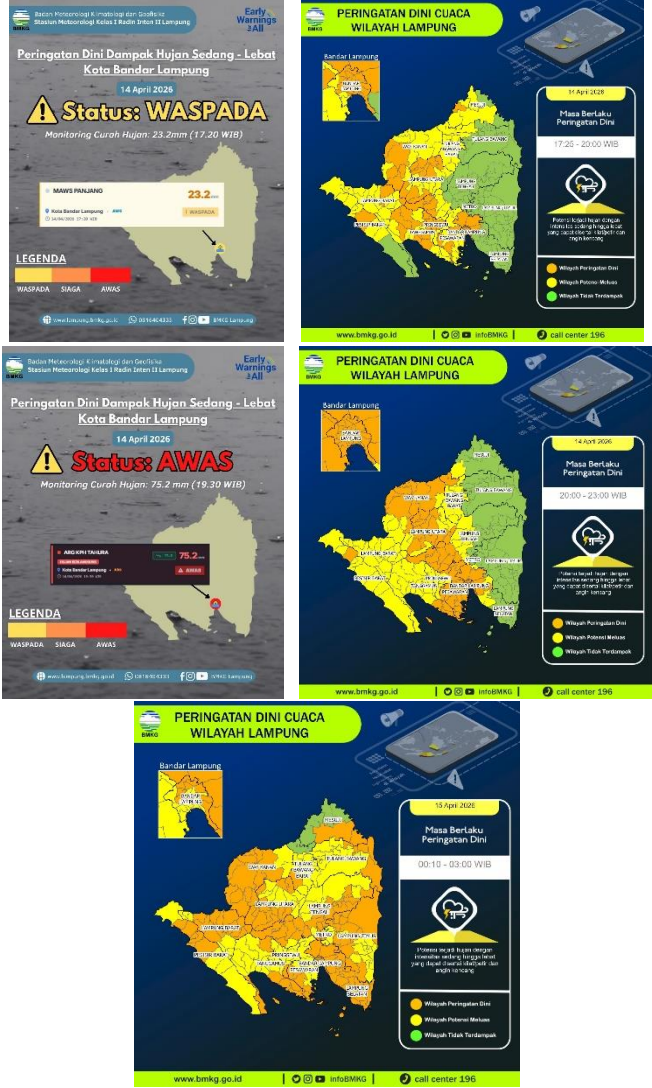



**f. Analisis Fisis Awan Menggunakan Satelit Himawari**

Berikut merupakan peta analisis perkembangan fisis awan menggunakan satelit Himawari-6 pada kanal IR, tampak bahwa awan hujan bermassa besar mulai berkembang pada pukul 11-14 UTC, menyebabkan terjadinya kejadian hujan sedang hingga tinggi di wilayah Kota Bandar Lampung dan sekitarnya. Awan Propagasi dan persebaran awan penyebab hujan di wilayah tersebut dapat dilihat sebagai bentuk pengaruh dari adanya fenomena cuaca lain seperti bibit siklon, serta bersamaan dengan terjadinya pergantian musim yang ditandai dengan mulai meningkatnya suhu permukaan laut.



**E. INFORMASI PERINGATAN DINI**

Peringatan Dini Cuaca	Keterangan
	<p>Peringatan Dini Cuaca tanggal 14 - 15 April 2026 Kota Bandar Lampung Waspada hingga Awas</p> <p><i>Sumber: Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung</i></p>
	<p>Prakiraan Dini Hujan Sedang – Lebat Tiga Harian (14 – 16 April 2026)</p> <p><i>Sumber: Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung</i></p>

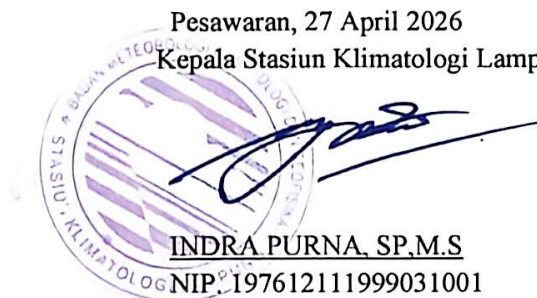
## **G. KESIMPULAN**

- Menurut laporan BPPD, banjir dipicu akibat hujan terus menerus dari Selasa sore, 14 April 2026 hingga hari Rabu, 15 April 2026 di wilayah Kota Bandar Lampung. Pengamatan curah hujan observasi mencatat adanya curah hujan dengan kriteria menengah hingga tinggi di wilayah Kota Bandar Lampung dan sekitarnya. Kekurangan kesiapan sistem drainase di wilayah Kota Bandar Lampung disebut dapat memperparah kondisi banjir yang terjadi.
- Berdasarkan analisis terkini dinamika atmosfer tanggal 14-15 April 2026, diketahui bahwa terdapat beberapa fenomena yang mendukung potensi pertumbuhan awan-awan konvektif dan atau penambahan hujan di wilayah provinsi Lampung, diantaranya yaitu suhu permukaan laut yang dalam kondisi netral hingga positif lemah sehingga memungkinkan turut berpengaruh dalam meningkatnya kadar uap air di Lampung. Indeks ENSO dan IOD pada dasarian 2 April 2026 menunjukkan dalam fase netral. Sedangkan monitor MJO menunjukkan tidak aktif di sekitar Indonesia. Transpor kelembapan menunjukkan adanya suplai uap air yang cukup menumpuk di bawah atmosfer di sekitar timur dan selatan Lampung, menjadi reaksi nyata terjadinya kejadian hujan deras. Pergerakan tersebut sejalan dengan streamline angin yang menunjukkan dominasi dari arah timuran, dan perbelokan akibat bibit siklon di barat daya Sumatra.
- Berdasarkan analisis interpretasi citra satelit, hujan terjadi pada pukul 9 – 20 UTC (16.00 WIB – 03.00 WIB (+1)). Puncak hujan terpantau terjadi pada pukul 12-14 UTC (19.00 WIB – 21.00 WIB). Intensitas hujan mulai menurun sejak tengah malam hari dan berhenti pada dini hari tanggal 15 Januari 2026.

## **G. PEMBUAT LAPORAN**

1. Suparji, ST,M.T.I (197408051995031001)
2. Rizki Priatama Wibowo, S.Tr (198504272008111001)
3. Heptyana Sri Wulandari, S.Tr (199308272013122001)
4. Salsabila Nurul Izzah, S.Tr (200308282025122001)

Pesawaran, 27 April 2026  
Kepala Stasiun Klimatologi Lampung



**INDRA PURNA, SP.M.S**  
NIP. 197612111999031001